IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 83 DANTE MARARI KABUPATEN ENREKANG

The Implementation of Peer Tutoring Method to Increase Students' Learning Motivation in Islamic Education Subject at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency

HASMIA
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk; a. memahami pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya. b. mengetahui pandangan guru terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. c. mengidentifikasi dinamika interaksi antara tutor sebaya dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dengan *credibility, transferability, depensbility* dan *confirmability*.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Penggunaan metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan tutor. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat, yang menciptakan suasana belajar dinamis, menyenangkan, dan mendukung pemahaman materi, terutama pada topik seperti tata cara ibadah dan akhlak. Metode ini juga meningkatkan keterampilan sosial seperti kerja sama, berpikir kritis, dan inisiatif belajar mandiri, di mana siswa lebih proaktif mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Bagi tutor sebaya, pendekatan ini mengembangkan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi, menciptakan interaksi emosional yang santai, sehingga mengurangi rasa segan siswa untuk bertanya. Dukungan guru dalam menciptakan suasana inklusif dan mendampingi proses pembelajaran semakin memperkuat keberhasilan metode ini dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara efektif.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Motivasi Belajar.

Abstract: *The objectives of this study are: a. To understand students' experiences in learning Islamic Education (PAI) using the peer tutoring method. b. To explore teachers' perspectives on the use of peer tutoring methods in enhancing students' learning motivation in PAI subjects. c. To identify the dynamics of interaction between peer tutors and students in the PAI learning process at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency. To complete this thesis, the researcher*

employed a qualitative research approach with data collection techniques including observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using credibility, transferability, dependability, and confirmability methods.

The results of this study indicate that, the use of the peer tutoring method in PAI learning at SDN 83 Dante Marari, Enrekang Regency, has a significant positive impact on both students and tutors. Students demonstrated high enthusiasm, participated actively in discussions, asked questions, and expressed their opinions, creating a dynamic and enjoyable learning atmosphere that supports material comprehension, especially on topics like worship procedures and ethics. This method also enhanced social skills such as teamwork, critical thinking, and independent learning initiative, with students becoming more proactive in seeking information and completing assignments. For peer tutors, this approach developed leadership, empathy, and communication skills, fostering a relaxed emotional interaction that reduced students' hesitation to ask questions. Teachers' support in creating an inclusive environment and guiding the learning process further reinforced the success of this method in effectively improving students' motivation and understanding..

Keywords: Peer Tutoring Method, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat berwujud:[1] pertama, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidupnya sehari-hari. Kedua, segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam membangun akhlak dan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.[2] Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting.[3] Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu menjadi penggerak dalam dunia pendidikan modern, dengan tetap

[1]Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 141.

[2]Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 45

[3]Ahmad Fauzi, *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan* (Yogyakarta: Pustaka Al-Huda , 2023), h. 105.

menjaga nilai nilai Islam di dalamnya. Sebagaimana di firmankan Allah swt, dalam QS. Al-A'raf/7: 52, yanf berbunyi:

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Terjemhanya:

> Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[4]

Metode pengajaran merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses pembelajaran. Menurut Muhaimain dalam wacana pengembangan Pendidikan Agama Islam ada beberapa asumsi keberhasilan guru, yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: pertama, asumsi sukses guru tergantung kepribadiannya; kedua, asumsi sukses guru terggantung pada penguasaan metode; ketiga, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, asumsi bahwa apa pun dasar dan alasan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi pembelajaran.[5] Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah metode pembelajaran teman sebaya (metode pembelajaran tutor sebaya). Seperti yang kita ketahui, anak tidak akan merasa begitu merasa terpaksa untuk menerima ide-ide atau sikap dari anak-anak lain yang memiliki umur dan kematangan yang sama.[6]

1. Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).

Pengertian metode pembelajaran *peer tutoring* metode berasal dari bahasa Yunani *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode memiliki arti jalan atau cara yang dimana harus di tempuh guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan bahan pelajaran.[7] Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.[8] Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam, antara lain metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, rasitasi, sosio drama, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, simulasi, diskusi, latihan (dll), kerja kelompok, metode proyek dan tutor sebaya.[9] Istilah *peer tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang siswa yang kompeten dalam

[4]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 219.

[5]Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusta Pelajar, 2017), h. 213-214.

[6]Rosser, M. *Peer Tutoring: A Teaching Strategy for Improving Learning Outcomes* (New York: Routledge, 2020), h. 62.

[7]Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM* (Cetakan 1, Semarang: Rasail Media Groub, 2018), h. 7.

[8]Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 33.

[9]A. S.Mulyadi, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 45.

bidangnya untuk mengajar siswa. Metode ini menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun disekolah. Siswa yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, tema kerja, pelatih, atau role model.

Peer tutoring (*tutor sebaya*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa pakar meyakini bahwa suatu subjek dapat dikatakan benar-benar dikuasai hanya jika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Mengajar teman memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan, pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Pembelajaran peer teaching merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.[10]

Berikut adalah uraian tentang keuntungan metode tutor sebaya (*peer tutoring*):[11]

1. Meningkatkan keterlibatan siswa

Metode tutor sebaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif. Siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ketika mereka menjadi tutor. Interaksi sosial yang terjadi selama sesi pembelajaran ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan teman-teman mereka. Siswa yang menjadi tutor juga merasa lebih dihargai dan percaya diri karena dapat membantu orang lain. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:286, yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahnya:

> Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah

[10]Melvi L Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning),* (terj. Yovita Hardiwati (Jakarta: PT. Indeks, 2015), h. 136.

[11]Sudarno, *Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 78.

penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.[12]

2. Peningkatan pemahaman konsep

Dalam proses menjelaskan materi kepada teman sebayanya, siswa yang berperan sebagai tutor harus memahami konsep dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka mempelajari materi secara lebih mendalam dan kritis. Penjelasan dari teman sebaya sering kali lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penjelasan dari guru, karena siswa bisa menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan relevan dengan pengalaman teman sebayanya. Di sisi lain, siswa menerima bantuan mendapatkan perspektif baru yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. QS. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[13]

3. Memfasilitasi pembelajaran sosial

Metode tutor sebaya mempromosikan interaksi sosial yang positif di antara siswa. Proses belajar yang melibatkan diskusi dan kolaborasi dapat memperkuat hubungan antar siswa, menciptakan ikatan sosial yang lebih baik, dan mengurangi rasa kesepian. Dalam konteks pembelajaran, di mana hubungan sosial dapat meningkatkan suasana kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. QS. Al-Hujurat/49:10, yang berbunyi:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

Terjemahnya:

orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.[14]

4. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

Siswa yang bertindak sebagai tutor berlatih keterampilan komunikasi yang penting. Mereka belajar cara

[12]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 16.

[13]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 479.

[14]Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian* (Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015), h. 312.

menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, serta mendengarkan dan merespons pertanyaan dari teman sebayanya. Keterampilan ini sangat berharga, tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

5. Meningkatkan kemandirian belajar

Metode tutor sebaya mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan dan menerima bantuan, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan belajar untuk mencari bantuan ketika diperlukan. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar dan mempersiapkan mereka untuk belajar seumur hidup.

6. Meningkatkan kepercayaan diri

Siswa yang menjadi tutor seringkali merasa lebih percaya diri dalam kemampuan akademik mereka. Memberikan bantuan kepada orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat keyakinan mereka terhadap pemahaman yang dimiliki. Siswa yang menerima bantuan juga merasa didukung dan lebih termotivasi untuk belajar, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa *motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).[15]

Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[16] Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman, adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[17]

Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[18]

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada

[15]Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 93.

[16]A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 73.

[17]A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, …,* h. 75.

[18]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 23.

kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Lokasi peneliti adalah suatu objek tempat yang digunakan sebagai kegiatan penelitian dalam penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh datadata dan informasi yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian yakni SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Penelitian tentang implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan kurang lebih 6 bulan dari bulan oktober 2024 sampai Maret 2025 setelah seminar proposal Tesis. Tempat penelitian ini di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang Sulawesis Selatan.

Menurut Sugiyono, teknik analisi data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit-unit, mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih data yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang cukup jelas bagi diri sendiri dan orang lain.

Keakuratan dan validasi data yang sudah dikumpulkan adalah yang terpenting, namun tidak dapat disangkal bahwa sumber data dan informasi yang berbeda akan memberikan data dan informasi yang berbeda pula. Proses menganalisis data melelahkan dan butuh upaya untuk fokus dan menghabiskan energi untuk diri sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu menyelidiki literatur untuk menguatkan teori.[19] Data penelitian kualitatif, data sekunder diperoleh dari berbagai metode, teknik pengumpulan data (*triangulasi*) dan digunakan secara terus menerus, data ini memiliki varians yang tinggi.

HASIL PENELITIAN

1. Pengalaman Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PAI dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang terbukti membawa dampak positif terhadap interaksi siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, metode ini meningkatkan antusiasme siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok dan keberanian untuk bertanya atau memberikan jawaban. Suasana belajar yang lebih santai namun terarah memungkinkan siswa merasa lebih nyaman mengungkapkan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri, serta keterampilan kerja sama dan komunikasi mereka. Hal ini juga berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam, khususnya pada materi-materi seperti tata cara ibadah dan akhlak mulia.

Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi PAI mendapatkan bantuan dari teman

[19]Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 87.

sebaya yang menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Diskusi kelompok yang interaktif memungkinkan siswa saling melengkapi pemahaman dan memperjelas konsep-konsep yang sulit. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Dukungan penuh dari pihak sekolah menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang telah terbukti membawa dampak positif terhadap interaksi siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, penerapan metode ini telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa yang lebih senior atau yang telah memahami materi dengan baik, berperan sebagai tutor bagi teman-temannya yang belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI juga menciptakan partisipasi aktif di kalangan siswa. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada siswa yang menjadi tutor, tetapi juga pada siswa yang menerima bantuan. Diskusi kelompok yang interaktif meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Suasana yang lebih santai namun terarah ini memungkinkan siswa merasa lebih nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka. Konsep ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menganggap bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan pengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak atau yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti dalam studi PAI. Dengan metode ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana kepada teman sebaya, yang membuat materi tersebut lebih mudah dicerna dan dipahami. Penelitian oleh Johnson dan Johnson, juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti metode tutor sebaya (*peer tutoring*), dapat meningkatkan pemahaman konsep serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa.

Penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang adalah dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ibadah dan akhlak, tetapi juga belajar bagaimana berkolaborasi dan menyelesaikan masalah bersama teman-teman mereka. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, di mana setiap siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap implementasi metode ini menunjukkan

bahwa tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan metode yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik.

2. Pandangan Guru terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Para guru mengamati bahwa siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat belajar bersama teman sebaya. Selain itu, metode ini berhasil membuat siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif ini meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk mendalami topik yang diajarkan. Diskusi aktif dan penyampaian materi yang santai serta mudah dipahami turut berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*). Siswa menjadi lebih berani bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi dalam kelompok. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berperan, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta yang belajar dari teman sebayanya, sehingga menciptakan suasana yang dinamis dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas juga meningkat karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya dalam mengatasi kesulitan. Ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya (*peer tutoring*) tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di kelas, tetapi juga mendorong inisiatif belajar mandiri siswa, membuat mereka lebih percaya diri dalam belajar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam QS. At-Taubah/9:71 yang berbunyi:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

> Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah

dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini menyatakan bahwa umat Muslim saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Dalam konteks pembelajaran, hubungan saling membantu antar teman sebaya mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, terutama dalam memahami materi PAI. Siswa yang sebelumnya kurang aktif atau merasa kesulitan, dapat merasa lebih nyaman ketika diajarkan oleh teman sebaya yang memiliki pendekatan yang lebih santai dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Regulasinya sendiri, seperti yang tercantum dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menekankan pentingnya penerapan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*), siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Teori-teori pendidikan, seperti yang diajukan oleh Vygotsky dalam teori *Zona Perkembangan Proksimal* (ZPD), mendukung bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dengan teman sebaya yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi tutor maupun peserta, metode ini memupuk keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter. Keaktifan siswa dalam diskusi dan pembelajaran kelompok semakin memperkuat keterlibatan mereka dalam materi pelajaran.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) yang tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di kelas, tetapi juga mendorong inisiatif belajar mandiri siswa. Dengan adanya dukungan sosial antar teman sebaya, siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Metode ini mengintegrasikan aspek kolaborasi dalam pembelajaran yang berbasis pada pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui diskusi dan pertukaran ide dengan teman-temannya. Selain itu, meningkatnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang positif, sehingga dapat berdampak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

3. Dinamika Interaksi antara Tutor Sebaya (*peer tutoring*) dan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif. Tutor sebaya (*peer tutoring*) berperan penting dalam menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana, menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan tanpa tekanan. Siswa merasa lebih

nyaman berdiskusi dengan teman sebaya mereka, yang membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa yang dibimbing, serta memberi kesempatan bagi tutor untuk mengembangkan kepemimpinan dan empati.

Namun, terdapat tantangan dalam proses ini, seperti kurangnya rasa percaya diri dari tutor sebaya dan perasaan segan dari siswa untuk bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendampingan dan pelatihan keterampilan komunikasi kepada tutor sebaya (*peer tutoring*) serta menciptakan suasana yang inklusif. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa lebih termotivasi, dan mereka merasa dihargai serta lebih bersemangat dalam belajar. Secara keseluruhan, program tutor sebaya (*peer tutoring*) memberikan manfaat signifikan bagi kedua belah pihak, baik bagi tutor dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan maupun bagi siswa yang menerima bantuan dalam memahami materi. Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*)dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menggambarkan hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif. Dalam konteks ini, tutor sebaya berperan penting dalam menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari PAI.

Pendekatan ini sesuai dengan regulasi pendidikan yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam al-Qur'an, Allah swt, berfirman, pada QS. Al-Maidah/5:2, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Ayat ini mencerminkan nilai-nilai kerjasama dan saling membantu yang sangat relevan dalam konteks tutor sebaya. Secara teoritis, dinamika ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang mengedepankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pemahaman dapat lebih berkembang melalui interaksi dengan orang lain, dan tutor sebaya (*peer tutoring*)dapat memainkan peran sebagai mediator dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Hasil riset yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tutor sebaya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Program tutor sebaya (*peer tutoring*)juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan empati baik bagi siswa yang dibimbing maupun tutor itu sendiri. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hattie, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks materi yang lebih kompleks seperti PAI.

Namun, tantangan dalam implementasi program tutor sebaya juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya rasa percaya diri dari tutor sebaya (*peer tutoring*) dan kecenderungan siswa untuk merasa segan bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan pendampingan dan pelatihan keterampilan komunikasi kepada tutor sebaya. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif terhadap tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memimpin dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Kebaharuan dari program ini adalah penggabungan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling membantu sesuai dengan ajaran al-Qur'an, serta memberikan ruang bagi tutor sebaya (*peer tutoring*)untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, yang pada gilirannya memberi dampak positif pada pemahaman siswa tentang materi PAI dan membentuk karakter mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berdasar dari beberapa rumusan masalah maka berikut akan diuraikan beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya, serta menjawab pertanyaan teman sebayanya. Suasana belajar yang santai namun tetap terarah membuat siswa merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, metode ini juga meningkatkan pemahaman

materi pelajaran, terutama dalam topik yang memerlukan pemahaman mendalam seperti tata cara ibadah dan akhlak, dengan adanya interaksi antar siswa yang memperkaya pengalaman belajar. Keberhasilan ini tercapai karena siswa dapat belajar dengan cara yang lebih dekat dan mudah dipahami, serta memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama dan berpikir kritis.

2. Pandangan guru terhadap penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dimana penerapan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri, baik dalam memahami materi, bertanya, maupun berkontribusi dalam diskusi. Keaktifan siswa meningkat, dengan mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. Selain itu, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas juga meningkat karena merasa didukung oleh teman sebayanya. Metode ini mendorong inisiatif belajar mandiri, di mana siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan, metode tutor sebaya (*peer tutoring*) menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.
3. Dinamika interaksi antara tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa dampak positif baik bagi tutor sebaya maupun siswa yang dibimbing. Tutor sebaya (*peer tutoring*) tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam membantu pemahaman materi, tetapi juga sebagai pengembangan kemampuan kepemimpinan, empati, dan komunikasi. Interaksi yang lebih emosional dan santai antara tutor sebaya dan siswa menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengurangi rasa segan siswa untuk bertanya, dan meningkatkan rasa percaya diri. Meskipun ada tantangan dalam hal kepercayaan diri tutor sebaya (*peer tutoring*) dan siswa yang enggan bertanya, dukungan guru dalam mendampingi proses pembelajaran serta menciptakan suasana inklusif dapat mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.* Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017.

Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ansari**,** *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an***.** Jilid 6, Kairo**:** Dar al-Kutub al-Misriyah1964.

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineke Cipta, 2021.

----------. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* Jakarta: Rajawali, 2017.

B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualit atif Analisis Data.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Fauzi, Ahmad. *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Meningkatkan*. Yogyakarta: Pustaka Al-Huda, 2023.

Hanafie, St. Wardah, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program PAscasarjana Universitas Muhammaidyah Parepare, 2022.

H.A.R. Tilaar. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi dan Strategi Pendidikan Nasional ke Depan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

----------. *Kuikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hamlik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.

Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).* Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, No. 1. 2016.

HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2019.

Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok***.** Bandung: Alfabeta, 2021.

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*. Cetakan 1, Semarang: Rasail Media Groub, 2018.

Kementerian Agama RI, *Rasm Utsmani Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid Latian*. Jakarta: Muhtabah Al-Hadi, 2015.

Kurniawati, Dian. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran: Mendorong Partisipasi dan Motivasi Siswa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.

M. Rosser. *Peer Tutoring: A Teaching Strategy for Improving Learning Outcomes*. New York: Routledge, 2020.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.

Moeslihatun. *Srategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi; Cetakan Ketiga Puluh Delapan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Mudjiono dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

----------. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusta Pelajar, 2017.

Muhammad bin Ahmad, Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah. *Tafsir al-Jami' li-Ahkami al-Qur'an*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.

Mulyadi, A. S. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2022.

Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.* Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.

Nuraini, Siti. *Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesa, 2023.

Rahman bin Nasir. As-Sa'di, Abdul. *Tafsir al-Quran al-Azim*. Jilid 1. Riyadh: Maktabah al-Rushd, 2012.

Ridwan, Ahmad. *Metode Tutor Sebaya: Strategi Efektif Meningkatkan Kemandirian dan Kerjasama Siswa.* Surabaya: Erlangga, 2023.

Rodsyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.

Siberrnen, Mel. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning),* terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. Jakarta: Yakpendis, 2015.

Sudarno. *Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2019.

----------. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta, 2015.

----------. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

----------. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta, 2015.

----------. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: UPI Press, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

----------. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV: Alfabeta, 2021.

Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

Wijaya. *Manajemen Kualitas Jasa.* Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018.

Yani, Rina M. *Metode Pembelajaran Inovatif: Pendekatan Praktis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Zainuddin, Muhammad. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: Erlangga, 2022.